BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal telah menjadi elemen penting dalam perekonomian masyarakat terutama dalam hal investasi. Investasi di pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif penghimpun dana selain perbankan. Pasar modal berperan besar dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta, dalam artian pihak swasta yang mempunyai kelebihan dana dapat menginyestasikan dananya di pasar modal dengan harapan adanya return sedangkan tambahan modal bagi pihak perusahaan. Peranan pasar modal bagi pembangunan ekonomi merupakan barometer investasi dan juga menjadi cermin atas tingkat kepercayaan pemodal domestik maupun internasional. Di Indonesia, perkembangan pasar modal melaju pesat hingga membuat negara lain banyak yang tertarik untuk mengadakan kerja sama dengan indonesia di bidang investasi. Hal ini disebabkan volume penjualan di pasar modal di indonesia sangat tinggi.

Dalam dunia pengambilan keputusan investasi saham dan perdagangan saham di pasar modal, banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan saham di pasar modal tersebut. Salah satu factor yang paling berpengaruh adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Menurut Sawidji, (2008: 81) investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, biasanya ,mendasarkan keputusannya pada

berbagai informasi yang didapat, baik informasi pribadi maupun informasi yang tersedia di publik. Karena informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan investor dalam penanaman modal yang efektif dan efisien. Informasi positif akan berdampak pada peningkatan harga saham, begitu pula sebaliknya, informasi yang negatif akan berdampak menurunkan harga saham.

Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam berinvestasi di pasar modal, adalah dengan melakukan *corporate action*. *Corporate action* selalu ditunggu oleh para investor pasar modal karena seringkali berdampak positif bagi peningkatan kinerja perusahaan. *Corporate action* dilakukan pada umumnya perusahaan dalam rangka memperkuat struktur modal perusahaan. Selain itu, *corporate action* biasanya dilakukan untuk membayar hutang perusahaan. Sepanjang tahun 2010-2011, perusahaan-perusahaan yang melakukan *corporate action* diantaranya:

Tabel 1.1
Perusahaan yang melakukan Corporate Action 2010-2011

Corporate Action	Jumlah perusahaan	
Stock Split	14	
Reverse Split	3	
Saham Bonus	8	
Merger	3	
Right issue	42	
Pembagian dividen	1	

Ricky Riyadi, 2014

ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

(sumber: idx.com)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, right issue merupakan corporate action yang

paling diminati yaitu sebanyak 42 perusahaan. Hal ini terjadi karena right issue

merupakan salah satu cara yang mudah dan cepat untuk memperoleh dana bagi

emiten tanpa mengurangi proporsi kepemilikan pemegang saham lama. Sedangkan

bagi investor, right issue akan menyebabkan adanya pergerakan pasar sehingga

menyebabkan perubahan harga saham. Secara teoritis, harga saham akan menurun

setelah right issue diumumkan. Hal ini terjadi karena pada umumnya harga saham

baru yang diterbitkan lebih rendah dari harga pasar.

Kebijakan right issue merupakan salah satu bentuk corporate action berupa

informasi atau pengumuman peristiwa untuk para pemegang saham di bursa efek

yang akan membuat pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar.

Right issue dilakukan dengan menawarkan terlebih dahulu sekuritas baru kepada

pemegang saham lama untuk membeli saham baru tersebut pada harga tertentu dan

jangka waktu tertentu pula. Biasanya agar pemegang saham bisa tertarik membeli

saham baru tersebut, maka perusahaan akan menawarkan saham baru tersebut dengan

harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar (Ghazali dan Solichin, 2003).

Investor lama memiliki hak untuk membeli tambahan saham baru terlebih dahulu

agar dapat mempertahankan proporsinya dalam kepemilikan saham. right issue

memiliki mekanisme perusahaan menjual hak beli kepada publik atau pemegang

saham lama atau sudah ada, sehingga pemegang hak beli tersebut pada periode yang

Ricky Riyadi, 2014

telah ditentukan berhak melakukan pembelian saham sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Bagi perusahaan, tujuan dari diadakannya right issue adalah untuk meningkatkan modal perusahaan, membayar hutang yang telah jatuh tempo, ekspansi usaha, meningkatkan likuiditas saham serta tujuan lainnya. Selain itu perusahaan menerbitkan right issue dengan tujuan untuk tidak mengubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru.

Dari data yang diperoleh, sepanjang tahun 2010 hingga 2011, perusahaan yang melakukan right issue mengalami fluktuasi harga saham setelah right issue tersebut dikeluarkan.setelah diumumkannya right issue, kecenderungan harga saham yang beredar terus mengalami perubahan baik itu positif maupun negatif. Tabel 1.2 menunjukkan rata—rata harga saham 10 hari sebelum right issue dan 10 hari setelah right issue dari beberapa perusahaan yang tercatat melakukan right issue di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011.

Tabel 1.2 Rata-rata Harga Saham Right Issue 2010-2011

Perusahaan	H-10 Price	H+10 Price
AKR Corporindo	1063	1025
AsiaPlast Industries	82.8	92.5
Asuransi Bina Dana Arta	571	595.5
Asuransi Multi Artha Guna	177.9	175.3

Ricky Riyadi, 2014

ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

Bank CIMB Niaga	1625	1592
Bank Himpunan Saudara	283	268
Bank Internasional Indonesia	279.5	295.5
Bank Permata	1799	1807
Bank Windu Kentjana Internasional	175	174.3
Clipan Finance Indonesia	415	467.5

(sumber: Pojok BEI)

Dari hasil tabel diatas, ada berbagai dampak setelah *right issue* diumumkan. Dapat diketahui rata-rata harga saham penutupan 10 hari sebelum dan sesudah *right issue* mengalami berbagai reaksi dari investor yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan baik sebelum maupun sesudah *right issue*. Seperti pada perusahaan Asiaplast Industries, Asuransi Bina Dana Arta, Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Clipan Finance Indonesia yang mengalami kenaikan harga saham setelah pengumuman *right issue*. Kenaikan ini menunjukkan dampak informasi yang positif yang diterima investor dan menyebabkan kenaikan harga saham sesudah pengumuman *right issue*. Berbeda dengan perusahaan AKR Corporindo, Asuransi Multi Artha Guna, Bank CIMB Niaga, Bank Himpunan Saudara, dan Bank Windu Kentjana Internasional yang mengalami penurunan setelah 10 hari *right issue* diumumkan. Penurunan ini terjadi karena investor menyerap informasi negatif dari pengumuman *right issue*.

Dengan diumumkannya r*ight issue* ini diharapkan akan terjadi reaksi pasar yaitu perubahan harga saham yang akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham yang terus membaik menunjukkan tanda optimisme pasar sehingga menyebabkan likuiditas saham terjaga dengan baik dengan asumsi bahwa likuiditas saham yang baik adalah saham yang rutin dan banyak diperdagangkan di lantai bursa.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu. Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata volume perdagangan saham 10 hari sebelum *right issue* dan 10 hari sesudah *right issue* dari beberapa perusahaan yang tercatat melakukan *right issue* di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011.

Ta<mark>bel</mark> 1.3

Rata-rata Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang *Right Issue* Tahun
2010-2011

Perusahaan	H-10	H+10
AKR Corporindo	20,358,700	10,888,800
AsiaPlast Industries	10,600,650	1,180,100
Asuransi Bina Dana Arta	46,150	414,050
Asuransi Multi Artha Guna	44,557,900	15,492,150
Bank CIMB Niaga	15,782,350	17,003,800
Bank Himpunan Saudara	15,421,400	26,902,600

Bank Internasional Indonesia	23,028,000	5,827,300
Bank Permata	2,383,250	2,703,950
	, ,	, ,
Bank Windu Kentjana	337,650	60,650
Internasional	IDID.	
Clipan Finance Indonesia	96,338,200	26,812,800
10 4 4		

(sumber:Pojok BEI)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue* mengalami berbagai reaksi dari investor sehingga mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami kenaikan dan penurunan setelah diumumkannya *right issue*. Terlihat pada perusahaan Clipan Finance, Asuransi Multi Artha Guna, Bank Internasional Indonesia, Bank Windu Kentjana Internasional, AKR Corporindo, dan Asiaplast Industries yang mengalami penurunan setelah *right issue* diumumkan. Penurunan ini disebabkan para investor bereaksi negatif terhadap pengumuman *right issue* sehingga volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. Berbeda dengan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Himpunan Saudara, dan Bank Permata yang rata-rata volume perdagangan sahamnya mengalami kenaikan setelah *right issue* diumumkan. Ini disebabkan para investor merespon positif terhadap informasi yang ada sehingga jumlah saham yang beredar bertambah.

Untuk melihat pengaruh pengumuman saham terhadap volume perdagangan

yang bersangkutan diukur dengan Trading Volume Activity (TVA). Trading Volume

Activity (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan

pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode

tertentu. Untuk mengetahui apakah aktivitas right issue dapat mempengaruhi volume

perdagangan saham, maka dilakukan uji beda dua rata-rata, yaitu TVA sebelum

pengumuman saham dengan TVA sesudah pengumuman saham. Bila terdapat

perbedaan yang signifikan, maka berarti pengumuman penambahan saham

berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Fenomena right issue merupakan fenomena yang masih kontroversial di

bidang ekonomi karena dari berb<mark>agai penelitian yang</mark> ada hasilnya berbeda antara satu

dengan yang lainnya. Beberapa penelitian menghasilkan respon negatif dari

pengumuman right issue terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan

Healy dan Palepu (1990).

Hasil penelitian untuk Trading Volume Activity (TVA) diantaranya dilakukan

oleh Listiana Sri Mulatsih (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVA

menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk periode pengamatan sebelum dengan

saat dan sesudah dengan sebelum pengumuman. Pada umumnya perusahaan yang

telah melakukan right issue mengalami penurunan harga saham setelah execute price

dilaksanakan. Begitu pula dengan volume perdagangan yang menurun setelah

perusahaan mengumumkan right issue. Hal diatas menyebabkan dugaan sementara

Ricky Riyadi, 2014

bahwa right issue yang menjadi penyebab turunnya harga saham dan volume

perdagangan saham tahun 2010-2011 di pasar modal. Right issue atau secara umum

corporate action dilaksanakan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara

keseluruhan, terutama dalam hal pemasukan modal perusahaan.

Walaupun ada banyak pendapat mengenai right issue, tetapi pada dasarnya

pendapat tersebut dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, right issue memberi

perubahan tidak signifikan. Kedua, *right issue* memberikan pengaruh berupa

keuntungan pemegang saham, resiko saham dan sinyal yang diberikan ke pasar.

Pengumuman right issue yang dikeluarkan oleh perusahaan, secara teoritis

dan empiris bereaksi negatif terhadap harga saham atau nilai perusahaan. Beberapa

temuan secara empiris yang dilakukan schools (1972), Marsh (1979), Asquith dan

Mullins (1986), Masulis dan Konwar (1986), Myers dan Majluf (1979), Barday dan

Litzenberger (1988), Mikkelson dan Patrich (1986), dan Kothare (1997)

menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan turun sampai dengan 3% pada saat

pengumuman penambahan saham baru (Budianto, 1999).

Beberapa temuan empiris tersebut mengasumsikan bahwa pasar akan bereaksi

secara negatif karena adanya penambahan saham baru yang mengindikasikan adanya

informasi yang kurang menguntungkan tentang kondisi laba di masa mendatag

apalagi dana *right issue* akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, penelitian ini akan menguji kembali

sejauh mana *right issue* berdampak pada harga saham dan volume perdagangan

Ricky Riyadi, 2014

ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME

PERDAGANGAN SAHAM

saham di tahun 2010-2011 di sekitar periode penerbitan right issue yaitu 10 hari

sebelum dilakukannya right issue dan 10 hari sesudah right issue. Berdasarkan uraian

diatas maka penelitian ini mengambil judul "ANALISIS DAMPAK

PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

I.2 Identifikasi Masalah

keberadaan informasi merupakan kebutuhan yang penting bagi investor untuk

mengambil keputusan investasinya. salah satu informasi yang ada di bursa adalah

informasi mengenai pengumuman penambahan saham atau right issue. Right issue

merupakan salah satu bentuk dari corporate action yang dilakukan perusahaan untuk

menambah jumlah saham yang beredar sehingga diharapkan akan meningkatkan

frekuensi perdagangan atau yang berarti meningkatkan likuiditas saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, harga saham emiten yang

mengeluarkan right issue cenderung mengalami penurunan. Keadaan tersebut akan

mempengaruhi minat investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan.

Pengumuman right issue akan meningkatkan modal disetor, meningkatkan ekuitas,

dan menambah jumlah saham beredar tetapi akan menurunkan harga saham di

pasaran. Ini terjadi karena harga pelaksanaan atau execute price yang lebih rendah

daripada harga pasar pada saat penerbitan right issue.

Ricky Riyadi, 2014

ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME

PERDAGANGAN SAHAM

Right issue tidak selalu menurunkan indeks harga saham. Ini tergantung pada

reaksi pasar apakah respon yang diterima itu positif atau negatif. Jika perusahan

melakukan right issue untuk perbaikan struktur modal atau ekspansi usaha, investor

cenderung menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan harga saham.

Sebaliknya, jika informasi yang didapat adalah misalnya untuk membayar utang

perusahaan yang telah jatuh tempo, ini merupakan informasi negatif bagi investor dan

cenderung menurunkan harga saham.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa

masalah yang akan diteliti, yaitu sebagaio berikut:

Bagaimana gambaran harga saham sebelum dan sesudah pengumuman

Right issue?

Bagaimana gambaran trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah

pengumuman Right issue?

3. Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Right issue di

BEI pada tahun 2010-2011?

4. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah

Right issue di BEI pada tahun 2010-2011?

I.4 Tujuan Penelitian

Ricky Riyadi, 2014

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang

berhubungan dengan pengaruh Right issue terhadap harga saham dengan tujuan

memperoleh temuan mengenai:

1. Untuk memperoleh gambaran harga saham sebelum dan sesudah Right

issue.

2. Untuk memperoleh gambaran trading volume activity sebelum dan

sesudah *rig<mark>ht issue*.</mark>

3. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah right

issue di BEI tahun 2010-2011.

4. Untuk mengeta<mark>hui perbeda</mark>an volume perdagangan saham sebelum dan

sesudah right issue di BEI tahun 2010-2011

I.5 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis

maupun praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara

keilmuan yang dapat menambah wawasan bagi perkembangan manajemen

keuangan. Khususnya mengenai pasar modal, right issue dan harga saham.

Juga sebagai referensi untuk peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih

dalam tentang pasar modal.

Ricky Riyadi, 2014

ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME

PERDAGANGAN SAHAM

b. Kegunaan Praktis

Dalam aspek praktis, dapat memberi sumbangsih bagi emiten untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rencana *right issue* untuk meningkatkan likuiditas saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi. Dan bagi akademisi, dapat menambah kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan.

